

**PENGARUH KUALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM PRAKTIK PADA
KEPUASAN LULUSAN DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA BIDAN
(Suatu Upaya Penelusuran Alumni D-3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes
Tanjungkarang di Kota Bandar Lampung)**

**Ika Fitria Elmeida, Mamun Sutisna, Firman F. Wirakusumah
Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Prodi Kebidanan Metro, Fakultas Kedokteran
Universitas Padjadjaran, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung.**

Latar Belakang: *Kualitas implementasi kurikulum praktik meliputi dimensi kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan penampilan fisik merupakan salah satu alat pemasaran jasa yang utama untuk mencapai tujuan organisasi, sekaligus memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam hal ini adalah lulusan dan pengguna lulusan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas implementasi kurikulum praktik yang meliputi dimensi kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan tampilan fisik terhadap kepuasan lulusan dan mengetahui dimensi mana yang pengaruhnya paling besar terhadap kepuasan lulusan D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang di Kota Bandar Lampung. Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional serta menggunakan teknik acak sederhana proporsional, telah dilakukan terhadap 50 bidan lulusan tahun 2009 dan 2010 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel kualitas implementasi kurikulum praktik dan kepuasan lulusan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5. Uji statistik dengan diagram kartesius Importance performance, Pearson Product Moment dan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini mencatat bahwa pengaruh kualitas implementasi kurikulum terhadap kepuasan lulusan secara simultan adalah 83% (nilai $p \leq 0,05$). Secara parsial dimensi yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap kepuasan lulusan adalah dimensi daya tanggap, empati dan penampilan fisik (nilai $p \leq 0,05$). Pengaruh daya tanggap, empati dan penampilan fisik masing-masing adalah 33,4%, 18,8%, dan 29,7% sehingga total pengaruh gabungan adalah 82% (nilai $p \leq 0,05$). **Simpulan:** bahwa kualitas implementasi kurikulum praktik berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan lulusan dan dimensi yang paling berpengaruh adalah daya tanggap dan penampilan fisik. Perlu diteliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kepuasan lulusan dan pengguna lulusan.*

Kata kunci: *jasa pendidikan, kualitas implementasi kurikulum praktik, lulusan.*

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk pelaksanaan pendidikan

tersebut dibutuhkan kurikulum yang dapat memberikan arah bagi satuan pendidikan tertentu (Undang-undang RI no.20 Th. 2003).

Kepuasan pelanggan merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh sekolah supaya sekolah tetap ada sesuai dengan konsep pemasaran yang bertujuan untuk mencapai profit melalui kepuasan pelanggan (Tjiptono,2006). Permasalahan yang dihadapi oleh institusi jasa pendidikan (Parasuraman, Zeithaml, Berry, 1996)) adalah bagaimana strategi pelayanan untuk memberikan kepuasan pada pengguna jasa pendidikan tersebut. Dalam hal ini pemakai jasa pendidikan adalah mahasiswa dan orangtua mahasiswa yang membiayainya. Kepuasan pelanggan eksternal pada perusahaan jasa sangat ditentukan oleh pelayanan yang diberikan pelanggan internal dan dalam dunia pendidikan jalur institusi politeknik kesehatan, peranan dosen sebagai penyedia jasa dan sekaligus pelanggan internal sangat mempengaruhi kepuasan mahasiswa.

Pendidikan D-3 kebidanan bertujuan untuk menyiapkan tenaga bidan profesional yang mampu menerapkan dan melaksanakan tugas dan wewenang bidan di masyarakat serta berperan serta aktif dalam berbagai kegiatan di masyarakat sesuai dengan perannya, yaitu sebagai bidan pelaksana, pengelola, pendidik,

dan peneliti dibidang kesehatan (Undang-undang RI no.20 Th 2003).

Implementasi kurikulum D 3 Kebidanan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar yang diterapkan dalam institusi jurusan kebidanan, yaitu meliputi proses perencanaan yang tugas dosen mempersiapkan materi pembelajaran, alat peraga dan ruangan kelas, kemudian proses pembelajaran yang diadakan di dalam kelas dan di laboratorium dan proses pembelajaran di lahan praktik, yang kualitas semua proses tersebut ditentukan oleh jumlah dan kualitas sumber daya manusia baik itu tenaga pendidik (dosen) maupun tenaga administrasi dan tenaga ahli lainnya, juga ditunjang oleh sarana prasarana yang berkualitas dan memadai, baik di lokasi pembelajaran maupun di lokasi lahan praktik yang meliputi kualitas lahan praktik dan kualitas pembimbing lahan praktik Terdapat lima dimensi kualitas layanan jasa yang pada akhirnya menjadi penentu tingkat kepuasan, termasuk di dalamnya adalah kepuasan lulusan dalam implementasi kurikulum praktik. Kelima dimensi tersebut adalah kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan penampilan fisik (Parasuraman, Zethaml,Berry, 1996).

Saat ini jumlah institusi pendidikan Diploma III (D 3) kebidanan yang diselenggarakan oleh

pemerintah maupun swasta sudah demikian banyaknya, hasilnya ribuan lulusan D 3 kebidanan bermunculan setiap tahunnya dan telah bertugas di berbagai tempat seperti di rumah sakit, puskesmas, klinik dan menjadi bidan di desa, namun kompetensi lulusan D 3 kebidanan tersebut belum bisa dikatakan baik (Profil Kesehatan Prov. Lampung, 2010, Tjiptono, 2006).

Begitu banyak lulusan D 3 kebidanan ternyata tidak berdampak signifikan terhadap angka kematian ibu (AKI) di Indonesia . Berdasarkan hasil survei SDKI diketahui penurunan AKI dari tahun 2002-2003 sebesar 307 per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2007 AKI hanya turun menjadi 228 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Prov. Lampung, 2010).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan bidan bermutu, maka diperlukan tenaga dosen yang berkualitas, sarana dan prasarana, serta kurikulum baik meliputi pemberian teori yang oleh tenaga pendidik yang kompeten dan berkualitas maupun praktik yang meliputi pemilihan lahan praktik yang bermutu, waktu praktik yang memadai dan pembimbing praktik lapangan yang kompeten dan berkualitas sehingga dapat memuaskan pengguna, yaitu mahasiswa dan pada akhirnya juga memenuhi

kepuasan pengguna lulusan yang dalam penelitian ini peneliti batasi adalah atasan lulusan di tempatnya bekerja (Profil Kesehatan Prov. Lampung, 2010).

Kenyataan mengenai keberhasilan dari implementasi pengembangan kurikulum di Indonesia, yaitu dari penelitian Rino di Universitas Andalas Padang dan penelitian Najamudin di Solo, yang mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum yang berkualitas akan menghasilkan produk, yaitu lulusan yang berkualitas pula sehingga dapat memuaskan pengguna lulusan. Implementasi pengembangan kurikulum adalah merupakan langkah penting sekaligus sebagai terobosan inovatif untuk dilakukan sehingga kebutuhan masyarakat dapat dibaca secara lebih komprehensif sekaligus mampu menjawab persoalan dan memberikan alternatif solusi yang terjadi saat ini.

Gambaran lain mengenai dampak tidak berkualitasnya suatu implementasi kurikulum sehingga tidak memuaskan pengguna terlihat pada penelitian Hermayati di Yogyakarta dan Srinadi dan Nilakusmawati di Bali bahwa jika implementasi kurikulum tidak berkualitas sehingga tidak memuaskan mahasiswa dan tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna maka akan meningkatkan pengangguran karena tidak siap pakainya lulusan suatu sekolah.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas implementasi kurikulum praktik yang meliputi dimensi kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan penampilan fisik pada kepuasan lulusan dan dimensi kualitas yang paling besar dalam memberikan kepuasan pada lulusan, serta dampaknya pada kinerja bidan.

B. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan Cross Sectional dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan Cros Sectional adalah rancangan penelitian dengan pendekatan transfersal, karena observasi terhadap faktor resiko dan efek dilakukan hanya sekali pada saat yang sama.

Lokasi penelitian adalah di kota Bandar Lampung. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah semua lulusan D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Lampung yang lulus pada tahun 2009 dan 2010 karena lulusan tahun tersebut adalah yang paling baru merasakan implementasi kurikulum sehingga diharapkan masih mengingat dan merasakan implementasi kurikulum D III kebidanan yang diberikan.

Kriteria yang lain adalah sudah bekerja minimal 4 bulan di tempat pelayanan kesehatan, karena dalam waktu 4 bulan sudah dapat

dilihat kompetensi seorang bidan tersebut dan diharapkan sudah banyak melaksanakan asuhan kebidanan di pelayanan kesehatan. Besar sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 50 org.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

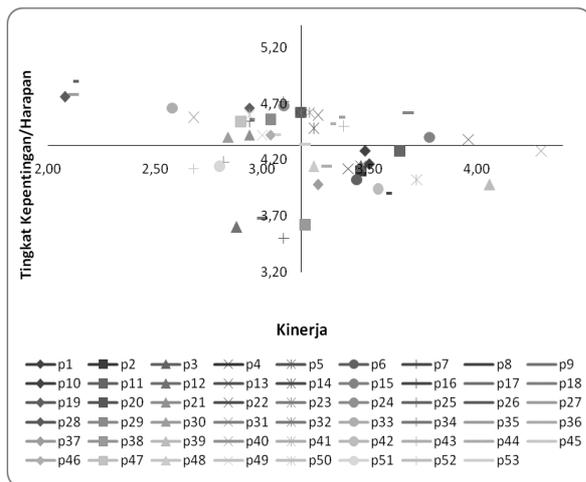
1. Kesenjangan antara implementasi kurikulum praktik yang diharapkan dan implementasi kurikulum praktik yang dirasakan

Dimensi kualitas implementasi kurikulum praktik yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dimensi kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan penampilan fisik. Berikut akan disampaikan hasil penelitian mengenai kepuasan lulusan.

Tabel 1 Kesenjangan antara Implementasi Kurikulum Praktik yang dirasakan dan Implementasi Kurikulum Praktik yang Diharapkan

No	Implementasi Kurikulum Praktik	Rata-rata (Mean)			Tingkat Kepuasan (%)
		Kenyataan (P)	Harapan (E)	(P-E)	
1	Kehandalan	3.39	4.00	-0.62	85
2	Daya tanggap	3.28	4.41	-1.13	74
3	Jaminan	2.79	4.66	-1.86	60
4	Empati	3.40	4.20	-0.80	81
5	Penampilan fisik	2.98	4.35	-1.36	69
	Rata-rata	3.17	4.32	-1.15	73

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa implementasi kurikulum praktik sudah cukup memenuhi harapan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kesenjangan antara nilai yang dirasakan/persepsi dan yang diharapkan. Kesenjangan tertinggi adalah implementasi kurikulum praktik berdasarkan dimensi jaminan, sedangkan kesenjangan terendah adalah dimensi kehandalan. Rata-rata tingkat kepuasan tertinggi adalah pada praktik kehandalan dengan nilai 85% dan terendah pada jaminan yaitu sebesar 60%.



Gambar 1 Diagram Importance Performance

Berikut ini merupakan analisis mengenai hubungan antara kepuasan lulusan mengenai kualitas implementasi kurikulum praktik dan kinerjanya

Tabel 2 Hubungan Kepuasan Lulusan mengenai Kualitas Implementasi Kurikulum Praktik dan Kinerjanya

Variabel	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kepuasan	keterangan	Koefisien determinasi
Kepuasan Lulusan dan Kinerjanya	0,533	4,362	2,009	Ho ditolak	signifikan	28,38%

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan Kepuasan Lulusan mengenai kualitas implementasi kurikulum praktik dan kinerjanya adalah sebesar 0,533, hubungan ini termasuk kategori sedang. Hasil pengujian dengan statistik t didapat nilai t hitung (4.362) > t tabel (2.009). hal tersebut mengindikasikan penolakan Ho yang menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan antara kepuasan lulusan mengenai kualitas implementasi kurikulum praktik dan kinerjanya.

2. Pengaruh Kualitas Implementasi Kurikulum Praktik (Kehandalan, Daya Tanggap, Jaminan, Empati, Penampilan Fisik) Terhadap Kepuasan Lulusan.

Dalam metode analisis jalur, untuk mencari hubungan kausal atau pengaruh variabel-variabel penelitian, terlebih dahulu dihitung matriks korelasi dari variabel-variabel kualitas implementasi kurikulum praktik yang terdiri dari kehandalan (X1),

daya tanggap (X2), jaminan (X3), empati (X4), dan penampilan fisik (X5).

Tabel 3 Matriks Korelasi Antar Variabel Bebas

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	0,663	0,597	0,747	0,612
X2	0,663	1	0,536	0,577	0,679
X3	0,597	0,536	1	0,582	0,601
X4	0,747	0,577	0,582	1	0,522
X5	0,612	0,679	0,601	0,522	1

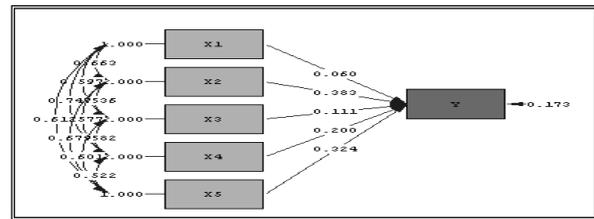
Keterangan: Nilai r

Berdasarkan tabel 3 nilai korelasi antar variabel bebas yaitu kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati dan penampilan fisik mempunyai korelasi positif.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks korelasi dan matriks invers dapat diperoleh koefisien jalur, pengaruh secara keseluruhan dari kualitas implementasi kurikulum praktik yang terdiri dari kehandalan (X1), daya tanggap (X2), jaminan (X3), empati (X4), dan penampilan fisik (X5) serta koefisien jalur variabel lainnya di luar X1, X2, X3, X4 dan X5 (koefisien residu).

Tabel 4 Besarnya Koefisien Jalur

	$\rho_{yx1} = 0,060$
	$\rho_{yx2} = 0,383$
Koefisien Jalur	$\rho_{yx3} = 0,111$
	$\rho_{yx4} = 0,200$
	$\rho_{yx5} = 0,324$
Pengaruh secara bersamaan	0,827
Pengaruh Residu	0,173



Gambar 2 Diagram Jalur Pengaruh Kualitas Implementasi Kurikulum

Praktik Terhadap kepuasan Lulusan

Hipotesis utama penelitian ini adalah kualitas implementasi kurikulum praktik yang terdiri dari kehandalan (X1), daya tanggap (X2), jaminan (X3), empati (X4), dan penampilan fisik (X5) terhadap kepuasan lulusan (Y). Hipotesis penelitian tersebut dinyatakan dalam hipotesis statistik berikut ini:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = \rho_{yx4} = \rho_{yx5} = 0$$

$$H_1 : \text{Sekurang-kurangnya ada satu, } \rho_{yxi} \neq 0, \text{ } i = 1, 2, 3, 4, 5$$

Tabel 5 Pengujian Secara Simultan

Hipotesis Alternatif	F hitung	F tabel	Keputusan	Kesimpulan
X1, X2, X3, X4 dan X5 secara simultan berpengaruh terhadap Y	42,179	2,43	H0 ditolak	Signifikan

Pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil pengujian signifikan yang berarti secara keseluruhan variabel kehandalan (X1), daya tanggap (X2), jaminan (X3), empati (X4), dan penampilan fisik (X5) berpengaruh terhadap kepuasan lulusan (Y).

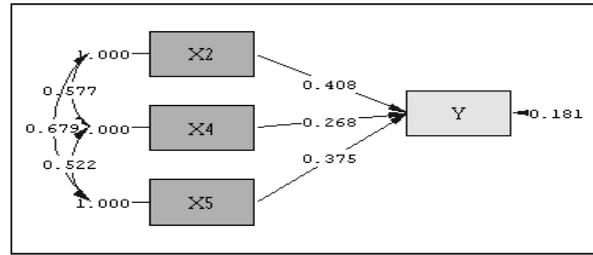
3. Pengujian Secara Parsial

Tabel 6 Pengujian Parsial

No	Hipotesis	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel	Keputusan	Kesimpulan
1	$\rho_{yx1} = 0$	0,060	0,555	2,02	H0 diterima	Tidak Signifikan
2	$\rho_{yx2} = 0$	0,383	4,027	2,02	H0 ditolak	Signifikan
3	$\rho_{yx3} = 0$	0,111	1,285	2,02	H0 diterima	Tidak Signifikan
4	$\rho_{yx4} = 0$	0,200	2,040	2,02	H0 ditolak	Signifikan
5	$\rho_{yx5} = 0$	0,324	3,460	2,02	H0 ditolak	Signifikan

Dari tabel 6 dapat kita ketahui bahwa nilai t hitung untuk X2, X4, dan X5 lebih besar dari pada t tabel. Ini berarti variabel daya tanggap (X2), empati (X4) dan penampilan fisik (X5) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variable kepuasan lulusan (Y), sedangkan nilai t hitung untuk variabel X1 dan X3 lebih kecil dari pada t tabel, ini berarti bahwa variabel kehandalan (X1) dan jaminan (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan lulusan (Y).

Atas dasar pertimbangan bahwa hanya tiga variabel yang berpengaruh secara bermakna, maka perlu dilakukan perubahan diagram hubungan struktural antara variabel. Berikut di bawah ini dapat digambarkan hubungan struktural antara tiga variabel beserta koefisien jalurnya.



Gambar 3 Diagram Jalur Kualitas Implementasi Kurikulum Praktik (X2, X4, dan X5) Terhadap Kepuasan Lulusan

Setelah digambar hubungan struktural yang baru untuk variabel bebas yang teruji pengaruhnya secara bermakna (signifikan), maka dapat ditentukan besar pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kualitas implementasi kurikulum praktik: dimensi daya tanggap (X2), empati (X4), dan penampilan fisik (X5) terhadap kepuasan lulusan seperti yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Besar Pengaruh Daya Tanggap (X2) terhadap Kepuasan Lulusan (Y)

Pengaruh langsung dan tidak langsung	Besar Kontribusi
X2 langsung ρ_{yx2}	16,7%
X2 melalui X4 $\rho_{yx2rx2x4}$	6,3%
X2 melalui X5 $\rho_{yx2rx2x5}$	10,4%
Total pengaruh X2 terhadap Y	33,4%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa total pengaruh yang diberikan daya tanggap terhadap kepuasan adalah sebesar 33,4%.

Tabel 8 Besar Pengaruh Empati (X4) terhadap Kepuasan Lulusan (Y)

Pengaruh langsung dan tidak langsung		Besar Kontribusi
X4 langsung	pyx4pyx4	7,2%
X4 melalui X2	pyx4rx2x4pyx2	6,3%
X4 melalui X5	pyx4rx4x5pyx5	5,2%
Total pengaruh X4 terhadap Y	18,8%	

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa total pengaruh yang diberikan tampilan fisik terhadap kepuasan adalah sebesar 18,8%.

Tabel 9 Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Penampilan Fisik (X5) terhadap Kepuasan Lulusan (Y)

Pengaruh langsung dan tidak langsung		Besar Kontribusi
X5 langsung	pyx5pyx5	14,1%
X5 melalui X2	pyx5rx2x5pyx2	10,4%
X5 melalui X4	pyx5rx4x5pyx4	5,2%
Total pengaruh X5 terhadap Y	29,7%	

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa total pengaruh yang diberikan tampilan fisik adalah sebesar 29,7%.

Berikut akan dibahas persepsi lulusan poltekkes terhadap kualitas implementasi kurikulum praktik dan tingkat kepuasan lulusan terhadap kualitas implementasi kurikulum praktik yang meliputi dimensi kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan penampilan fisik. Penilaian lulusan poltekkes ini akan mendeskripsikan

lulusan poltekkes yang mewakili populasi, dan hasilnya akan diteliti sejauh mana pengaruhnya terhadap kepuasan lulusan bidan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

Tanggapan responden terhadap dimensi kehandalan berkenaan dan kemampuan untuk memberikan layanan yang akurat sejak pertama kali tanpa membuat kesalahan apapun dan menyampaikan jasanya sesuai dengan waktu yang disepakati (Tjiptono, 2006).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat kepuasan responden pada dimensi kehandalan adalah 84,62% yang dalam batasan tingkat kepuasan konsumen adalah sangat puas. Jika dilihat dari item pernyataan yang paling tinggi tingkat kepuasannya (91,79%) pada dimensi kehandalan adalah pada item tentang kemampuan dosen dalam mengatasi masalah-masalah pokok tentang manajemen kelas dan cara penanggulangannya, temuan ini menunjukkan bahwa kehandalan dosen dalam mewujudkan kebutuhan responden dalam mengatasi masalah-masalah pokok tentang manajemen kelas dan cara penanggulangannya sudah sangat baik dan sangat memuaskan responden. Sedangkan dilihat dari item pernyataan paling rendah tingkat kepuasannya (81,31%) adalah

pada item tentang dosen mengadakan tes awal sebelum mengadakan Proses Belajar Mengajar (PBM). Temuan ini menunjukkan bahwa kehandalan dosen dalam mengadakan tes awal sebelum mengadakan PBM sudah memuaskan responden.

Tanggapan responden terhadap dimensi daya tanggap yang berkaitan dengan ketersediaan dan kemampuan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan merespon permintaan mereka, serta menginformasikan kapan jasa akan diberikan dan kemudian memberikan jasa secara cepat serta mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan konsumen (Tjiptono, 2004).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat kepuasan responden pada dimensi daya tanggap adalah 74,38% yang dalam batasan tingkat kepuasan adalah puas. Jika dilihat dari item pernyataan yang paling tinggi tingkat kepuasannya (90,41%) pada dimensi daya tanggap adalah pada item tentang kemampuan objektifitas dosen dalam memberi nilai dan menginformasikan layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa daya tanggap dosen dalam mewujudkan kebutuhan responden dalam mengatasi masalah-

masalah mengenai layanan informasi yang segera dan menilai hasil ujian yang objektif sudah sangat baik dan sangat memuaskan responden.

Tanggapan responden terhadap dimensi jaminan yang berkaitan dengan perilaku dosen mampu menumbuhkan kepercayaan terhadap institusi pendidikan dan institusi pendidikan bisa menciptakan rasa aman bagi para pelanggannya. (Tjiptono, 2006, Eisner EW., 1974).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat kepuasan responden pada dimensi jaminan adalah 60,21% yang dalam batasan tingkat kepuasan konsumen adalah kurang puas. Jika dilihat dari item pernyataan yang paling tinggi tingkat kepuasannya (70,87%) pada dimensi jaminan adalah pada item yaitu tentang terdapatnya ruang yang cukup untuk praktikum. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapatnya ruang yang cukup untuk praktikum sudah baik dan dapat memuaskan responden. Sedangkan dilihat dari item pernyataan paling rendah tingkat kepuasannya yaitu berada pada kategori kurang puas (43,27%) adalah pada item pernyataan no. 26 yaitu tentang hubungan kepercayaan yang terbangun antara dosen dengan mahasiswa. Temuan ini

menunjukkan bahwa jaminan dalam hal hubungan kepercayaan antara dosen dengan mahasiswa yang kurang baik.

Dimensi Empati tergambar dalam: dosen memberikan perhatian individual kepada mahasiswa, dosen yang memperlakukan mahasiswa secara penuh perhatian, sungguh-sungguh mengutamakan pelanggan, dosen menguasai materi dan dalam penyajian materi dosen berusaha menarik perhatian mahasiswa.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan lulusan pada dimensi empati adalah 81,64% dalam CSI berada pada kategori puas, jika dilihat per item pernyataan, maka dapat dilihat bahwa item pernyataan no. 39 berada di urutan tertinggi tingkat kepuasannya bahkan untuk seluruh dimensi dengan proporsi lulusan yang merasa puas adalah 100%, bunyi item 39 adalah dosen memiliki pengalaman kerja pada praktik klinik yang memadai. Temuan ini memberi arti bahwa seluruh lulusan merasa puas dengan keadaan dosen yang sudah berpengalaman klinik yang memadai, pengalaman praktik klinik bagi dosen kebidanan sangat penting karena diperlukan dalam memberikan pengajaran teori dan praktik kepada mahasiswa, jika

dosen tidak mempunyai pengalaman praktik klinik yang memadai, maka akan sulit untuk memberikan pengajaran terutama simulasi atau demonstrasi praktik di laboratorium dan di lahan praktik. Karena teori yang ada di buku belum tentu sama dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dimensi penampilan fisik berkaitan dengan daya tarik fasilitas fisik, perlengkapan, dan material yang digunakan institusi, serta penampilan dosen. Dimensi ini tergambar dalam: peralatan modern, fasilitas yang berdaya tarik visual, dosen yang berpenampilan rapi dan profesional, serta materi-materi yang berkaitan dengan jasa yang berdaya tarik visual (Mangkuprawira, 2007).

Pengukuran tingkat kepuasan lulusan mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan mutu kurikulum pendidikan. Dengan melakukan pengukuran tingkat kepuasan lulusan dapat diketahui sejauhmana dimensi-dimensi mutu implementasi pendidikan yang diberikan dapat memenuhi harapan lulusan. Apabila belum sesuai dengan harapan lulusan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai masukan kepada organisasi pendidikan, sedangkan apabila kinerja pelayanan pendidikan yang

diperoleh pada suatu fasilitas pelayanan pendidikan sesuai dengan harapannya, maka lulusan akan merasa bangga dan percaya dengan institusi pendidikan dan merasa loyal kepada institusi pendidikan tempatnya menimba ilmu dan mereka dengan penuh percaya diri dan tidak ragu untuk merekomendasikan institusinya kepada pihak lain. Pelanggan akan mencari institusi pendidikan pada institusi yang dapat memenuhi harapan dan tidak mengecewakan (Mangkuprawira,2007).

Tingkat kepuasan lulusan yang akurat sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu kurikulum pendidikan, oleh karena itu pengukuran tingkat kepuasan perlu dilakukan secara berkala, teratur dan berkesinambungan (Kemendiknas RI, 2002).

Analisis Importance-Performance Matriks merupakan salah satu cara untuk mengukur kepuasan lulusan melalui teknik survei kepuasan pelanggan. Konsep ini berasal dari konsep dimensi kualitas pelayanan, dimana tingkat kepentingan pelanggan diukur sesuai dengan yang dikerjakan oleh penyelenggara pendidikan agar menghasilkan pelayanan yang berkualitas tinggi (Kemendiknas RI, 2002).

Posisi penempatan variabel yang telah dianalisis dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Kuadran I: menunjukkan bahwa faktor-faktor pelayanan pendidikan yang dianggap penting oleh lulusan, tetapi pihak penyelenggara pendidikan belum melaksanakan sesuai dengan keinginan lulusan, sehingga lulusan merasa tidak puas. Variabel dalam kuadran ini harus ditingkatkan.
- b. Kuadran II: menunjukkan bahwa faktor-faktor pelayanan pendidikan yang dianggap penting oleh lulusan telah dilaksanakan dengan baik dan dapat memuaskan lulusan, sehingga penyelenggara pendidikan wajib mempertahankan kinerjanya.
- c. Kuadran III: menunjukkan bahwa faktor-faktor pelayanan pendidikan yang dianggap kurang penting oleh lulusan dan kinerjanya tidak terlalu istimewa. Peningkatan variabel pada kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan lulusan sangat kecil.
- d. Kuadran IV: menunjukkan bahwa unsur-unsur pelayanan pendidikan yang dianggap kurang penting,

tetapi dijalankan oleh penyelenggara pelayanan pendidikan dengan sangat baik dan sangat memuaskan lulusan. Hal ini dianggap terlalu berlebihan, sehingga dapat dikurangi agar pelayanan pendidikan lebih efektif dan efisien.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh kualitas implementasi kurikulum praktik pada kepuasan lulusan secara simultan adalah 83% ($p \leq 0,05$). Dimensi parsial yang pengaruhnya bermakna pada kepuasan lulusan adalah daya tanggap, empati dan penampilan fisik ($p \leq 0,05$). Terdapat hubungan yang positif

antara kepuasan lulusan mengenai kualitas implementasi kurikulum praktik dan kinerja lulusan dengan tingkat keeratan 0,533.

Pada penelitian ini tingkat kepuasan pasien berdasarkan dimensi kualitas menurut Parasuraman dkk (Parasuraman, Zithaml, Berry, 1996) kualitas implementasi kurikulum praktik yang meliputi dimensi kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati dan penampilan fisik berpengaruh secara simultan atau gabungan terhadap kepuasan lulusan. Dimensi daya tanggap dan penampilan fisik adalah dimensi yang paling berpengaruh signifikan terhadap kepuasan lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eisner EW. Conficting conseption of curriculum. Berkeley, California: MacCuthan Publishing corporation; 1974.
- Hamalik O. Manajemen pengembangan kurikulum. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya; 2007
- Hasan H. Evaluasi kurikulum. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya; 2008.
- Kemendiknas RI. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti perguruan Tinggi. Jakarta: Kemendiknas ; 2002.
- Mangkuprawira S, Hubeis AV. Manajemen mutu sumber daya manusia. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia; 2007.
- Mulyasa E. Kurikulum berbasis kompetensi. Padang: Universitas Andalas; 2001.
- Parasuraman, Zeithaml, Berry LL. Delivering quality services. New York: The Free Press a Division of Macmillan inc 866 third avenue;1996: 114-8.
- Sanjaya W. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana; 2010.
- Sukmadinata NS. Pengembangan kurikulum teori dan praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2010.
- Taba H. Curriculum development: theory into practice. Edisi ke-2. New York: Macmillan Publish co.Inc; 1962.
- Tim Dinkes Provinsi Lampung.2010, Profil Kesehatan Provinsi Lampung.
- Tjiptono F. Manajemen jasa.2006, Yogyakarta: penerbit Andi.
- Tjiptono F, Candra G. Service quality satisfaction. Sydney & Jakarta: penerbit Andi; 2004.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. Sistem pendidikan nasional. Bandung: Citra Umbara.